

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini adalah petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan *cross sectional* merupakan pengumpulan datanya dilakukan satu kali pengamatan atau satu kali pengukuran (Suprajitno, 2013). Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian korelasional untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas yaitu penggunaan *gadget* dengan variabel terikat perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.

3.2. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1. Alat Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (angket) atau lembar kuesioner. Kuesioner atau angket dapat diartikan sebagai kumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden dan untuk mengukur jawaban dari setiap pertanyaan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu sebagai berikut :

3.2.1.1 Kuesioner Penggunaan Gadget

Kuesioner penggunaan gadget mengacu pada 2 indikator yaitu intensitas penggunaan yang mencakup tentang durasi dan frekuensi penggunaan *gadget* dan penggunaan *gadget* untuk mengakses aplikasi menurut (Sari, 2016) tentang bermain *game* yang

bersifat edukatif maupun hiburan. Kuesioner ini terdiri dari 12 item pernyataan dengan jawaban *favorable* dan *unfavourable*, masing-masing pernyataan diberi skor 1-4. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dibentuk menjawab pernyataan yang dianggap sesuai, untuk cara mengisinya dengan di *checklist* (√) pada kolom selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Apabila sudah ada total skor, maka variabel penggunaan gadget dapat dikategorikan menggunakan teori dari *Bloom's cut off poin*, hasil pengukurannya dibagi menjadi tiga (tinggi, sedang dan rendah). Penggunaan *gadget* tinggi pada anak bila skor (36-48) dari semua jawaban pernyataan, penggunaan *gadget* sedang bila skor (24-35) dari semua pernyataan, dan penggunaan *gadget* rendah bila skor (12-23) dari semua pernyataan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Penggunaan *Gadget*

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Intensitas penggunaan <i>gadget</i>	2,5	1,3,4,6
2.	Penggunaan aplikasi	7,8,11	9,10,12
Total		5	7

3.2.1.2 Kuesioner Perkembangan Emosional

Instrumen penelitian yang digunakan dalam perkembangan emosional anak mengacu pada 3 indikator yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku sosial Prof. Muhammad Nuh, (2014). Kuesioner ini terdiri dari 14 item pernyataan yang diberi skor 1-4. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* dibentuk untuk menjawab pernyataan yang dianggap sesuai, untuk cara mengisinya dengan cara *checklist* (√) pada kolom selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Apabila sudah ada total skor, maka variabel penggunaan *gadget* dapat dikategorikan menggunakan teori dari *Bloom's cut off poin*, hasil pengukurannya

dibagi menjadi tiga (baik, cukup dan kurang). Perkembangan emosional dikatakan baik apabila skor (40- 56), perkembangan emosional cukup apabila skor (27-39), perkembangan emosional kurang apabila skor (14-26).

Tabel 3.2 Kisi-kisi pernyataan kuesioner perkembangan emosional

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Kesadaran diri	1,2,3	4,5
2.	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	6,7,8	9
3.	Perilaku prososial	10,12,15	13,14
Total		9	5

3.2.2 Uji Validitas

Pada uji validitas data pertama yang dilakukan adalah pengujian validitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Sastroasmoro, 2016). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Menurut (Arikunto, 2014) Validitas ini dilakukan melalui penelitian (*expert judgement*) untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Uji validitas dilakukan di TK Ar-Roudhoh Walangsanga. Peneliti memilih tempat tersebut karena memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian dengan jumlah responden 30 pada taraf signifikan 5%, berdasarkan tabel taraf signifikan yang diperlukan 0,361. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ 0,361 maka dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ 0,361 dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 terhadap 30 responden di TK Ar-Roudloh Desa Walangsanga didapatkan 12 item valid dari 13 item pernyataan dari kuesioner penggunaan *gadget*. Berdasarkan uji *person product moment* didapatkan item yang valid dengan $r = 0,441-0,889$ dan item yang

tidak valid nomor item 7. Kuesioner perkembangan emosional dari 15 item pertanyaan terdapat 1 item tidak valid yaitu pada item nomor 10. Item valid diperoleh $r = 0,507-0,752$

3.2.1.3 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini data yang kita peroleh dan kuesioner yang dibagikan akan diuji dengan uji reabilitas. Jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu, jawaban kuesioner dikatakan realibel. Pengukuran pada uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang merupakan uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari instrumen penelitian (Teni & Agus Yudiyanto, 2021) kuesioner pada penelitian ini diuji realibilitas dengan jumlah responden 30 atau $n = 30$ pada signifikan satu variabel dianggap reliabel apabila hasil $= >0,60$ =reliabel dan hasil $<0,60$ = tidak reliabel (Teni & Agus Yudiyanto, 2021).

Pada penelitian kali ini, penelti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penggunaan *gadget* dan perkembangan emosional dari sumber Sari (2016) dan Prof Muh Nuh (2014). Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas di TK Ar-Roudloh dengan alasan, karena memiliki karakteristik yang sama, yaitu anak usia prasekolah. Rumusnya dengan bantuan program aplikasi SPSS 16.0.

Nilai	Keterangan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Tabel 3.3 Reliabilitas

Sumber : Ghozali, 2016 dalam Sugiyono 2017.

Hasil uji reliabilitas kuesioner penggunaan *gadget* dan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di TK Ar-Roudloh Desa Walangsanga diperoleh hasil

dari kuesioner penggunaan gadget diperoleh hasil $\alpha = 0,796$. Kemudian untuk kuesioner perkembangan emosional diperoleh hasil $\alpha = 0,786$ karena nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$, maka masing-masing item kuesioner dinyatakan reliabel dengan tingkat nilainya tinggi.

3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dan penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempersiapkan proposal skripsi penelitian. Tahap awal dalam penyusunan proposal dengan menentukan permasalahan yang akan diteliti serta melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada 19 Desember 2023 di TK Salafiyah Moga Pematang untuk melihat dan memperoleh data lapangan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Setelah penyusunan proposal selesai kemudian melakukan sidang proposal pada tanggal 23 Mei 2024 setelah selesai sidang lalu tahap menyelesaikan revisi pada proposal yang disidangkan kemudian peneliti konsultasikan kembali hasil revisi kepada dosen pembimbing utama, pembimbing pendamping, dan penguji. Setelah proposal penelitian sudah melewati proses revisi dan mendapat acc pada tanggal 7 Juni 2024, selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas di TK Ar-Roudloh Walangsanga.

Setelah mendapatkan surat izin selanjutnya peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah dan musyawarah terkait jadwal untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, setelah musyawarah akhirnya uji validitas akan dilaksanakan pada 13 Juni 2024 pukul 08.00 WIB di TK Arroudlloh Walangsangan pada saat sebelum acara tasyakuran bersama. Ketika jadwal sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti membuat undangan untuk 30 responden yang dititipkan kepada kepala sekolah dan dibagikan melalui murid untuk diberikan kepada orang tuanya.

Tanggal 13 Juni 2024 pukul 07.00 WIB peneliti dan 1 enumerator yang sebelumnya sudah melakukan penyamaan persepsi terkait isi kuesioner yang akan di uji validitas dan reliabilitas, kemudian peneliti dan enumerator menyiapkan tempat dan perlengkapan yang yang digunakan sebelum responden datang, kemudian pukul 08.00 WIB peneliti melakukan bina hubungan saling percaya terlebih dahulu kepada para orang tua yang menjadi responden yaitu dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti dibantu enumerator selanjutnya membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner tersebut. Pada uji validitas dan reliabilitas rata-rata responden memahami isi dari kuesioner sehingga tidak bingung ketika dalam proses pengisian. Setelah pengisian kuesioner selesai, kuesioner lalu dikumpulkan menjadi satu lalu dilakukan *double checking* oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator untuk memastikan jika semua item telah diisi dengan lengkap dan benar.

Tahap uji validitas dan reliabilitas sudah dilakukan, tahap selanjutnya yaitu peneliti mengajukan kembali surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dari Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Bhamada Slawi. Pada tahap pelaksanaan, setelah peneliti mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Bhamada Slawi selanjutnya surat tersebut diserahkan sebagai surat pengantar yang ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Salafiyah Moga Pernalang pada tanggal 15 Juni 2024. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan penelitian, lalu hasil dari diskusi penelitian ditetapkan pada Rabu 19 Juni 2024 pukul 08.00 WIB. Sebelum penelitian, peneliti menyamakan persepsi terlebih dahulu dengan enumerator yang berjumlah 2 orang untuk proses penelitian baik membantu merekap seta membagikan kuesioner pada responden saat penelitian.

Hari Rabu 19 Juni 2024 peneliti dan 2 enumerator datang ke lokasi penelitian pada pukul 07.00 WIB sebelum responden datang untuk melakukan persiapan terlebih dahulu, pukul 08.00 WIB responden dengan jumlah 100 orang terkumpul dalam 1

ruang kelas. Pada tahap awal proses penelitian, peneliti melakukan bina hubungan saling percaya terlebih dahulu, lalu memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti dan enumerator membagikan surat *informed consent* dan lembar kuesioner untuk diisi. Ketika sudah menerima surat *informed consent* lalu dari pihak responden yang tidak mau mengikuti dalam proses penelitian dipersilahkan, namun dari semua responden hadir mau mengikuti proses penelitian. Ketika semua responden setuju lalu masuk tahap pengisian yang dimana 2 enumerator membantu beberapa responden yang kebingungan dalam tahap pengisian kuesioner. Ketika pengisian kuesioner telah selesai lalu kuesioner dikumpulkan menjadi satu selanjutnya dilakukan *double checking* oleh peneliti dengan dibantu enumerator untuk memastikan jika semua item telah diisi dengan benar. Penelitian selesai, peneliti pamit kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dan mengucapkan terimakasih karena sudah ikut berpartisipasi secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu suatu tempat terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia prasekolah yang berada di TK Salafiyah Moga Pematang yang berjumlah 100 responden.

3.3.2. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total *sampling*. Teknik total *sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dimana jumlah sama dengan jumlah populasi (Suryandhi & M, 2020). Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Salafiyah Moga Pemasang yang berjumlah 100 responden.

3.3.3. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti dan target yang dapat terjangkau (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi ini berjumlah 100 anak dengan kriteria responden orang tua wali murid dari siswa siswi TK Salafiyah yang tidak berkebutuhan khusus, orang tua wali murid yang anaknya berusia 3-6 tahun, orang tua wali murid yang dapat membaca dan mengisi untuk keperluan membaca kuesioner.

3.3.4. Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang tidak menulis dan membaca orang tua yang memiliki anak usia lebih dari 6 tahun, dan orang tua yang berkebutuhan khusus.

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Salafiyah Moga Pemasang, pada tanggal 19 Juni 2024 pada pukul 08.00 WIB.

3.5. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3.4 Definisi Operasional, Variabel, Alat Ukur, Hasil Ukur, dan Skala

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Penggunaan Gadget	Penggunaan gadget pada anak usia dini berdasarkan intensitas penggunaan gadget, baik durasi, frekuensi dan penggunaan aplikasi pada gadget.	Tinggi bila skor (36-48) Sedang bila] skor (24-35) Rendah bila skor (12-23)	Ordinal

Variabel	Mencakup aspek	Baik bila skor	Ordinal
Dependen :	perkembangan	(40-56)	
Perkembangan	pada anak yang	Cukup bila skor	
Emosional	meliputi kesadaran	(27-39)	
	diri, Rasa tanggung	Kurang bila skor	
	jawab untuk diri	(14-26)	
	sendiri dan		
	perilaku prososial		

Pengolahan Data dan Analisa Data

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2010 cit Sofiah, 2019) ada beberapa langkah dalam proses pengolahan dan data setelah dilakukannya pengumpulan data dengan *editing* data, *coding* data, *processing* data, *cleaning* data. *Editing* data adalah ketika peneliti memeriksa kembali isi kuesioner dari jawaban responden yang telah dikumpulkan, jika terjadi kekurangan dari data baik kuesioner atau jawaban responden dapat ditanyakan ulang atau dengan cara penggantian responden yang tidak sesuai kriteria.

3.6.1.1 *Editing*

Dalam proses *editing*, peneliti memperbaiki data yang telah mereka kumpulkan dengan memberikan klarifikasi, peneliti dapat mengharapkan bahwa masalah konseptual atau teknis tidak mengganggu proses analisis (Senjaya et al., 2022). Setelah kuesioner sudah diisi, kemudian dikumpulkan langsung oleh peneliti dan selanjutnya peneliti mengecek kembali jawaban kuesioner yang pengisiannya belum lengkap, diminta kepada responden untuk melengkapi lembar kuesioner itu juga.

3.6.1.2 *Coding*

Koding adalah proses mengubah data menjadi data angka atau bilangan. Misalnya, untuk jenis kelamin, 1 menunjukkan ibu dan 2 menunjukkan anak. Koding membantu menganalisis data dan mempercepatnya (Senjaya et al., 2022). Coding untuk hasil penelitian penggunaan gadget 36 sampai 48 = Tinggi = 1, 24 sampai 35 = Sedang = 2, 12 sampai 23 Rendah = 3. Kemudian hasil penelitian perkembangan

emosional 40 sampai 56 = Baik = 1, 27 sampai 39 = Cukup = 2, 14 sampai 26 = Kurang = 3.

3.6.1.3 Data *Entry*

Setelah melalui data *Coding*, kemudian data dimasukan untuk diolah dalam analisa data menggunakan aplikasi SPSS pada computer atau laptop.

3.6.1.4 *Tabulating*

Data yang telah dimasukan ke dalam SPSS pada komputer, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3.6.2 Analisa Data

3.6.2.1. Analisis Univariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2012 *cit* trianingsih, 2021). Pada penelitian ini, analisis akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi variabel bebas yaitu penggunaan *gadget* dan variabel terikat yaitu perkembangan emosional pada anak prasekolah.

3.6.2.2. Analisis Bivariat

Data lembar kuesioner yang telah terkumpul diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isinya. Data yang sudah lengkap kemudian di kumpulkan dan dikelompokkan, setelah itu data di tabulasi kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan pengujian statistik (Notoatmojo, 2012 *cit* trianingsih, 2021). Untuk mencari korelasi antar dua variabel tersebut dengan menggunakan metode uji *spearman rank*, karena uji *spearman rank* digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dan jumlah data yang siap dipindahkan dalam bentuk frekuensi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menghasilkan proporsi dan probabilitas. Kelebihan menggunakan uji *spearman rank* adalah untuk mengetahui gambaran terhadap hasil *statistic* yang saling

berkaitan satu sama lain. Pada uji *statistic* yang digunakan pada penelitian melalui bantuan program computer yaitu SPSS. Hasil uji *statistic* yang didapatkan, jika hasil p value $> 0,05$ artinya H_a diterima, sebaliknya jika hasil uji *statistic* didapatkan hasil p value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak.

3.7. Etika Penelitian

Prinsip dasar etika penelitian adalah memastikan bahwa peneliti mematuhi prinsip rasionalitas publik saat melakukan penelitian. Sebagaimana disebutkan diatas, penelitian harus didasarkan pada prinsip yang menghormati martabat manusia dan hak untuk memperlakukan manusia sebagai individu. Untuk menghindari kerugian bagi subjek penelitian, responden mewajibkan peneliti untuk menghormati hak privasi dan kerahasiaan mereka (Lestari et al., 2021)

3.7.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti menghormati responden tanpa melihat kondisi fisik, usia, dan tidak ada paksaan saat melakukan penelitian.

3.7.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan responden *penelitian (Respect privacy and confidentially)*

Peneliti menghormati privasi responden sehingga pihak luar atau pihak yang tidak berkepentingan tidak akan mengetahui privasi dari responden dan peneliti juga merahasiakan identitas responden.

3.7.3 Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for justice and inclusivenees*)

Peneliti tidak membedakan-bedakan responden satu dengan yang lainnya baik agama, usia, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya.

3.7.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms dan benefits*).

Dalam penelitian ini, manfaat yang diperoleh bagi responden adalah informasi mengenai bagaimana seharusnya sebagai orang tua mengawasi dan membatasi penggunaan gadget pada anak dan bagaimana perkembangan emosional anak ketika

menggunakan gadget, sehingga nantinya anak akan ada batasan penggunaan gadget dan pengawasan dalam mengoperasikan gadget. Peneliti juga mempertimbangkan kerugian responden dan mengatur jadwal responden dan dalam penelitian ini tidak memungut biaya dari responden.